

**UPAYA PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MTsN 9
BIREUEN**

Anwar Ebtadi

Institut Agama Islam Almuslim Aceh
anwarebtadi@gmail.com

Wiene Surya Putra

Institut Syekh Abdul Halim Hasan
wienesuryaputra@ishlahiyah.ac.id

Abstract

This research aims to find out the general description of MTsN 9 Bireuen, to find out the obstacles and solutions faced in improving facilities and infrastructure in increasing students' interest in learning at MTsN 9 Bireuen. This research uses qualitative research with the type of field research. Data analysis was carried out in three stages, namely reduction, display, verification. The research findings inform that: first, the general description of MTsN 9 Bireuen is that it is one of the madrasahs in the district. Bireuen and founded. Based on the decision of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia, Dr. H. Tarmizi Thahir issued decree number 107 of 1997 dated March 17 1997 which stipulated the designation of MTsN Kutablang as Madrasah Tsanawiah Negeri 9 Bireuen, North Aceh Regency (formerly). Second, the obstacles faced in improving facilities and infrastructure at MTsN 9 Bireuen include the following: the school budget, lack of tools and learning media, only a few percent of the school budget provided by the government is used, limited numbers and expertise. executor in facility maintenance. Third, internal efforts to improve facilities and infrastructure to increase students' interest in learning at MTsN 9 Bireuen consist of: the efforts of the principal, deputy principal, teachers and students. Efforts made by external parties consist of: the efforts of the school committee, student guardians, institutions, the community.

Keywords: *Facilities, Infrastructure, Student Interest in Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum MTsN 9 Bireuen, untuk mengetahui kendala dan solusi yang di hadapi dalam peningkatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 9 Bireuen,. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis *field research*. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi, display, verifikasi Temuan penelitian menginformasikan bahwa: *pertama*, gambaran umum MTsN 9 Bireuen merupakan

salah satu madrasah yang berada di kab. Bireuen dan didirikan. Berdasarkan surat keputusan menteri agama republik Indonesia Dr. H. Tarmizi Thahir mengeluarkan surat keputusan nomor 107 tahun 1997 bertanggal 17 Maret 1997 menetapkan penegrian MTsN Kutablang menjadi Madrasah Tsanawiah Negeri 9 Bireuen Kabupaten Aceh Utara (dahulu). *Kedua*, Kendala yang dihadapi dalam peningkatan sarana dan prasarana di MTsN 9 Bireuen antara lain sebagai berikut: terdapat pada anggaran sekolah, kurangnya alat-alat dan media pembelajaran, penggunaan anggaran sekolah yang diberikan pemerintah hanya beberapa persen untuk penggunaan, keterbatasan jumlah dan keahlian yang dimiliki pelaksana dalam pemeliharaan sarana. *Ketiga*, Upaya pihak internal dalam peningkatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 9 Bireuen terdiri dari: upaya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa. Upaya yang dilakukan oleh pihak eksternal terdiri dari: upaya komite sekolah, wali siswa, pihak kelembagaan, masyarakat.

Keywords: Sarana, Prasarana, Minat Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menjalan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung terselenggaranya pendidikan adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam suatu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Proses pembelajaran diperlukanya sarana prasarana yang mendukung berjalanya kegiatan dengan baik, sarana dan prasarana yang ada disekolah tidak akan terpenuhi tanpa adanya pengelolaan dan sistem manajemen, agar sarana dan prasarana dapat terpenuhi membutuhkan beberapa proses yaitu, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pengawasan, dan penghapusan. Dengan terpenuhnya sarana dan prasarana pendidikan akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik dalam pelaksanaan proses pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan akan tercapai.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaanya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.¹

¹ Irjus inrawan, *pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*, (yogjakarta: Deepublish, 2015), hal, 45.

Menurut Arikunto dan Yuliana sarana prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan teratur. Misalnya seperti: ruang kelas, gedung, meja kursi, serta alat-alat media pembelajaran lainnya. Prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti : halaman, jalan, taman, kebun, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut bisa menjadi sarana dan prasarana pendidikan.²

Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada, sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarana memadai berkaitan dengan proses belajar mengajar peserta didik. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Apabila sarana dan prasarana kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, maka faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah. Aspek prasarana perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³ Minat belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus ada pada diri peserta didik agar ia mampu belajar, karena dengan minat juga dapat menentukan prestasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi standarisasi akreditasi di MTsN 9 Bireuen.⁴ Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis,

² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015), hal. 119

³ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 182.

⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 9.

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

KONSEP DASAR

Sarana dan Prasarana

Kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencengah pencapaian sasaran: kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Adapun Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang dipakai secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti, kertas, pulpen, buku, komputer, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Disisi lain Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti gedung, ruangan, halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Disisi lain prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti gedung, ruangan, halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

Konsep Peningkatan Sarana

Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Untuk mengetahui solusi dalam peningkatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 9 Bireuen, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan bagaimana solusi dalam peningkatan sarana dan prasarana. Adapun Faktor penghambat sarana dan prasarana adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu, istilah lain dari hambatan yaitu usaha yang muncul dari dalam dan bertujuan untuk menghalangi atau melemahkan secara tidak konsepsional. Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yang terjadi dari dulu sampai hilir adalah masalah sarana dan prasarana. Menurut KBBI Sarana adalah sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh seperti buku bahan ajar, media dan alat untuk mengajar seperti komputer dan sebagainya.

Kurikulum MTsN 9 Bireuen

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianut.⁵

⁵ Heri gunawan, *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal, 1-2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya MTsN 9 Bireuen dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana

MTsN 9 Bireuen merupakan salah satu madrasah yang berada di kab. Bireun dan didirikan. Berdasarkan surat keputusan menteri agama republik Indonesia Dr. H. Tarmizi Thahir mengeluarkan surat keputusan nomor 107 tahun 1997 bertanggal 17 Maret 1997 menetapkan penegrian MTsN Kutablang menjadi Madrasah Tsanawiah Negeri 9 Bireuen Kabupaten Aceh Utara (dahulu). Seiring berjalannya waktu dan tuntutan zaman maka MTsN 9 Bireuen diuntut untuk membuka *Islamic boarding school* adalah salah satu lembaga yang paling efektif untuk mencetak manusia yang unggul, santun, cerdas, dan berpikir rasional.

Sebelum membahas lebih jauh, perlu diketahui bahwa kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencengah pencapaian sasaran: kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan

- a. Kurangnya Sarana dan Prasarana, salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yang terjadi dari dulu sampai hilir adalah masalah sarana dan prasarana. Menurut KBBI Sarana adalah sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh seperti buku bahan ajar, media dan alat untuk mengajar seperti computer dan sebagainya.
- b. Upaya Internal, upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarah tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Pihak internal adalah pihak yang berasal dari dalam lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan manajemen. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 9 Bireun, Bapak Anwar, S. Si juga memberi tahu beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak internal antara lain: upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni, pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan yaitu dana yang digunakan tidak hanya berasal dari SPP tetapi juga berasal dari BOS dan bantuan pemerintah, dan melakukan kerjasama dengan instansi lain dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, selalu mengingatkan pengguna sarana dan prasarana pendidikan agar menggunakan sesuai dengan tata tertib yang ada.⁶
- c. Upaya External, Upaya menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI)⁷diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarah tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Pihak internal adalah pihak yang berasal dari luar lembaga pemerintah baik secara individu

⁶ Anwar, kepala sekolah MTsN 9 Bireuen, Wawancara di MTsN 9 Bireuen, 05 juni 2023

⁷ Menurut kamus besar bahasa indonesia(KBBI), Artikel ini diakses pada tanggal 5 Mei 2023 dari <http://kbbi.web.id/upaya>

maupun kelompok atau organisasi. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak eksternal MTsN 9 Bireuen adalah sebagai berikut; Komite sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah. Ada beberapa upaya komite MTsN 9 Bireuen adalah sebagai berikut:

- a. Memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Memberi dukungan (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan Pendidikan

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai upaya peningkatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 9 Bireuen, melihat dari sudut pandang Kendala yang dihadapi dalam peningkatan sarana dan prasarana di MTsN 9 Bireuen antara lain sebagai berikut: terdapat pada anggaran sekolah, kurangnya alat-alat dan media pembelajaran, penggunaan anggaran sekolah yang diberikan pemerintah hanya beberapa persen untuk penggunaan sarana, keterbatasan jumlah dan keahlian yang dimiliki pelaksana dalam pemeliharaan sarana, rak buku yang memadai, alat-alat praktikum yang memadai, alat-alat olahraga yang memadai. keadaan lapangan yang kurang luas, tanaman sekolah yang kurang diperhatikan, ruang perpustakaan yang sempit, dan kantin siswa yang memadai.

Sedangkan solusi dalam peningkatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak MTsN 9 Bireuen antara lain: memberikan sedikit anggaran untuk fasilitas sarana, serta dana yang digunakan tidak hanya berasal dari SPP siswa, melakukan rapat dengan guru, melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap sarana yang ada. Sekolah melakukan penyimpanan barang yang sudah tidak layak pakai, menginventarisasi atau mencatat pendaftaran barang milik sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh pihak internal dalam peningkatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 9 Bireuen terdiri dari: upaya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak eksternal dalam peningkatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 9 Bireuen terdiri dari: upaya komite sekolah, wali siswa, pihak kelembagaan, masyarakat.

PENUTUP

Di MTsN 9 Bireuen terdapat pada anggaran sekolah, kurangnya alat-alat dan media pembelajaran, penggunaan anggaran sekolah yang diberikan pemerintah hanya beberapa persen untuk penggunaan sarana, keterbatasan jumlah dan keahlian yang dimiliki pelaksana dalam pemeliharaan sarana, rak buku yang memadai, alat-alat praktikum yang memadai, alat-alat olahraga yang memadai. keadaan lapangan yang kurang luas, tanaman sekolah yang kurang diperhatikan, ruang perpustakaan yang sempit, dan kantin siswa yang memadai. Sehingga solusi dalam peningkatan

sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak MTsN 9 Bireuen antara lain: memberikan sedikit anggaran untuk fasilitas sarana, serta dana yang digunakan tidak hanya berasal dari SPP siswa, melakukan rapat dengan guru, melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap sarana yang ada. Sekolah melakukan penyimpanan barang yang sudah tidak layak pakai, menginventarisasi atau mencatat pendaftaran barang milik sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Irjus inrawan, *pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*, (yogyakarta: Deepublish, 2015), hal, 45.
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* , Jakarta: Rajawali pers, 2015
- Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Heri gunawan, *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012
- Menurut kamus besar bahasa indonesia(KBBI), Artikel ini diakses pada tanggal 5 Mei 2023 dari <http://kbbi.web.id/upaya>
- Menurut kamus besar bahasa indonesia(KBBI), Artikel ini diakses pada tanggal 5 Mei 2023 dari <http://kbbi.web.id/upaya>
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996),
- Anwar, kepala sekolah MTsN 9 Bireuen, Wawancara di MTsN 9 Bireuen, 05 juni 2023
- Menurut kamus besar bahasa indonesia(KBBI), Artikel ini diakses pada tanggal 5 Mei 2023 dari <http://kbbi.web.id/upaya>